

ANALISIS DAMPAK SOSIAL DAN LINGKUNGAN SERTA PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENAMBANGAN PASIR ILEGAL DI DESA PENATARAN, KECAMATAN NGLEGOK, KABUPATEN BLITAR

Nova Kamelia Syazwana

Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya,

novakamelia.21024@mhs.unesa.ac.id

Dr. Fahmi Fahrudin Fadirubun. M.Pd

Dosen Pembimbing Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

fahmifadirubun@unesa.ac.id

ABSTRAK

Pemanfaatan sumber daya alam yang bergerak dalam bidang usaha pertambangan mineral adalah aktivitas penambangan pasir sungai, aktivitas penambangan pasir memiliki dampak terhadap sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak aktivitas penambangan pasir ilegal terhadap dampak sosial dan dampak lingkungan serta persepsi masyarakat terhadap penambangan pasir ilegal di Desa Penataran, Kabupaten Blitar. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Sumber data penelitian menggunakan data primer dari hasil pengisian kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dan data sekunder dari jurnal dan artikel.

Teknik pengumpulan data menggunakan skala *likert* untuk mengukur persepsi masyarakat terkait dampak yang dirasakan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu uji statistik deskriptif kuantitatif dan uji *kendall's tau*, setelah melakukan uji statistik deskriptif kuantitatif dideskripsikan berdasarkan kategori TCR penentuan kriteria koefisien korelasi *kendalls tau* menggunakan $p > 0,05$ H_0 diterima H_1 ditolak, $p < 0,05$ H_0 ditolak H_1 diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik sosial antara pekerja tambang dengan aparat pemerintah sering terjadi dan diketahui oleh masyarakat Dusun Pacuh daripada konflik antar warga dengan pekerja tambang, selain itu dampak terhadap perekonomian dan pengurangan kemiskinan tidak dirasakan masyarakat secara merata hanya kelompok masyarakat tertentu, begitupun dengan dampak penambangan pasir ilegal terhadap penambahan lapangan pekerjaan dan pengurangan pengangguran juga masih terbatas terhadap masyarakat hanya kelompok masyarakat tertentu. Dampak aktivitas penambangan pasir ilegal terhadap kondisi lingkungan masyarakat menyebabkan pencemaran debu yang berakibat masyarakat merasakan gangguan pernafasan dan penglihatan, mengakibatkan tanaman kering dan rumah menjadi kotor. Terdapat hubungan antara persepsi setuju atau tidak adanya penambangan pasir, yakni tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung menolak atau kurang setuju dengan keberadaan aktivitas penambangan pasir ilegal di Dusun Pacuh.

Kata Kunci : Penambangan pasir ilegal, dampak sosial, dampak lingkungan, persepsi masyarakat.

Abstract

The utilization of natural resources engaged in the mineral mining business sector is river sand mining activities, sand mining activities have an impact on the environment. This study aims to examine the impacts of illegal sand mining activities on social and environmental aspects, as well as community perceptions of illegal sand mining in Penataran Village, Blitar Regency. The research method used in this study is a descriptive quantitative approach. The data sources consist of primary data obtained from questionnaires that have been tested for validity and reliability, and secondary data from journals and articles.

The data collection technique used a Likert scale to measure community perceptions of the perceived impacts. The data analysis techniques employed in this research are quantitative descriptive statistical tests and Kendall's Tau correlation test. After conducting the quantitative descriptive statistical test, the results were described based on the TCR categories, and the criteria for Kendall's Tau correlation coefficient were determined using $p > 0.05$ (H_0 accepted, H_1 rejected) and $p < 0.05$ (H_0 rejected, H_1 accepted).

The research results show that social conflicts between mining workers and government officials occur frequently and are more widely known among residents of Pacuh Hamlet compared to conflicts between residents and mining workers. Additionally, the economic impact and poverty reduction benefits are not evenly felt by the community, being limited to certain community groups. Similarly, the benefits of illegal sand mining on job creation and unemployment reduction are still limited to specific groups. The environmental impact of illegal sand mining activities includes dust pollution, which causes residents to experience respiratory and visual disturbances, results in withered plants, and dirties homes. There is a correlation between perceptions of support or rejection of sand mining, with higher education levels tending to reject or disagree with the presence of illegal sand mining activities in Pacuh Hamlet.

Keywords: Illegal sand mining, social impact, environmental impact, community perception.

PENDAHULUAN

Sumber daya alam yang ada di Indonesia menjadi komponen penting dalam lingkungan yang keberadaannya memiliki peran untuk keperluan memenuhi segala kebutuhan negara dan kemakmuran seluruh rakyat. (Maryuni, 2018 dalam Riska dan Jumardi 2024). Salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang bergerak dalam bidang usaha pertambangan mineral adalah aktivitas penambangan pasir sungai. Di dalam pengelolaan sumber daya mineral sesuai dengan falsafah dasar pasal 33 ayat (3) Undang-Undang dasar 1945 tentang pengelolaan sumber daya mineral, menyebutkan “bumi dan air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat”.

Penambangan pasir sungai banyak dilakukan oleh masyarakat lokal maupun masyarakat luar daerah dan dapat ditemukan di daerah-daerah yang dekat dengan gunung yang masih aktif serta daerah yang memiliki tingkat permintaan pasir tinggi. Apabila dilihat dari letak posisi geografis Kecamatan Nglebok terletak di sebelah Barat Daya gunung Kelud yang masih aktif, hasil dari erupsi gunung kelud berupa pasir, abu dan lahar yang mengalir ke lereng dan sungai termasuk Kali Bladak di Desa Penataran, Kecamatan Nglebok. Berdasarkan hasil observasi lokasi penambangan Kali Bladak sendiri merupakan tempat mengendapnya pasir hasil erupsi gunung Kelud yang terbawa oleh arus sungai, endapan pasir ini tepatnya di sekitaran dam Kali Bladak, lokasi penambangan pasir Kali Bladak berada di 5 km dari Dusun Pacuh.

Aktivitas penambangan pasir memiliki pengaruh serta dampak terhadap pelaku usaha, pekerja, masyarakat dan lingkungan sekitar lokasi penambangan. Dampak positif maupun dampak negatif yang dirasakan terhadap kondisi sosial masyarakat maupun lingkungan sekitar lokasi penambangan pasir. Nurkamidah,(2020), dampak positif adanya penambangan pasir bagi masyarakat yakni menekan angka pengangguran yang mana penambangan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

Dampak negatif bagi lingkungan juga dirasakan akibat adanya aktivitas penambangan pasir dapat memicu pengaruh adanya perubahan ekosistem atau kerusakan lingkungan di sekitar tempat penambangan, dampak negatif terhadap kerusakan lingkungan seperti meningkatkan resiko tanah longsor, potensi banjir, polusi udara dari debu pasir yang bertebaran di jalan serta asap kendaraan pengangkut pasir yang keluar masuk lokasi penambangan (Indarta, 2020).

Ainia & Jiarzanah (2021), mengatakan bahwa adanya penambangan pasir akan menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan yang juga mengancam kesehatan

masyarakat, yakni pencemaran udara yang berupa debu dari pasir yang berterbangan akan menimbulkan gangguan saluran pernafasan, apalagi jika pada saat musim kemarau debu-debu akan semakin banyak. Selain itu menyebabkan tumbuhan tidak mampu melakukan pertumbuhan dan perkembangan, sehingga penyerapan air tidak dapat dilakukan secara maksimal.

Menurut pendapat Nurahmi & Zahid, (2022) persepsi masyarakat yang mendapatkan penghasilan dari aktivitas penambangan pasir ilegal rata-rata memiliki persepsi baik karena mereka tidak merasakan dampak gangguan dari aktivitas tersebut.

Saputri, H. (2020) bahwa persepsi masyarakat negatif terbentuk karena pengetahuan mereka terhadap keberlanjutan lingkungan yang dipengaruhi oleh tingginya tingkat pendidikan, pendidikan yang tinggi akan membentuk pola pikir masyarakat terhadap pelestarian lingkungan, mereka memiliki ketidak setujuan terhadap aktivitas manusia yang akan berdampak buruk pada kondisi lingkungan sekitar dan memiliki pemahaman terkait pentingnya keberlangsungan lingkungan hidup.

Hasil yang diperoleh ketika pra survey dengan salah satu warga mengatakan bahwa sosial masyarakat yang bertempat tinggal di sekitaran Kali Bladak memiliki karakteristik kehidupan sosial yang berbeda-beda, pemilihan pekerjaan masyarakat berdasarkan persepsi mereka terhadap keberadaan penambangan pasir ilegal dan didasari oleh beberapa faktor, masyarakat mengeluh merasakan dampak terhadap lingkungan sekitar mereka. Keadaan sosial masyarakat dan lingkungan sekitar menjadi aspek yang terpengaruh akibat dari adanya penambangan pasir ilegal, disamping itu persepsi masyarakat juga turut menjadi faktor pengambilan keputusan dan sikap masyarakat terhadap penambangan pasir ilegal.

METODE

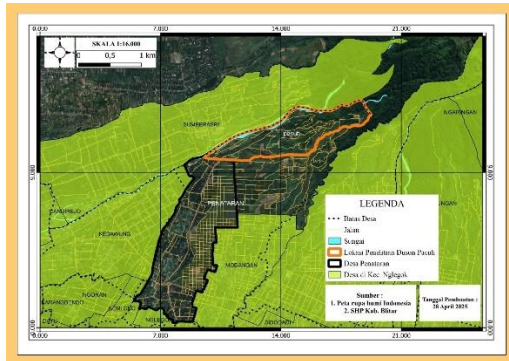
Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif.. Lokasi penelitian dilakukan di Dusun Pacuh, pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental Sampling* pada masyarakat yang dijumpai bertempat tinggal di lokasi sepanjang jalur lokasi penambangan pasir penelitian yang bersedia menjadi responden, sumber data primer dari pengumpulan data kuesioner dan data sekunder dari jurnal yang relevan, pengukuran menggunakan skala likert, analisis data bersifat kuantitatif dengan menggunakan persentase jawaban responden serta pengukuran TCR sebagai pengkategorian dan deksriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan berada di Dusun Pacuh, Kecamatan Nglebok, Kabupaten Blitar. Wilayah administrasi Dusun Pacuh masuk ke dalam Desa Penataran. Sebelah utara Dusun Pacuh berada di 5 km terdapat lokasi penambangan pasir yang terletak di Kali Bladak, jalaan Dusun Pacuh menjadi alternatif kegiatan mobilisasi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar karena jalur untuk menuju ke Kota Blitar.



Gambar 1. Peta lokasi Dusun Pacuh

2. Karakteristik Masyarakat

Dalam penelitian ini terdapat 97 orang responden, data yang dihasilkan memberikan gambaran realita di lapangan. Pengambilan sampel responden dalam penelitian ini merujuk kepada masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lokasi penambangan pasir ilegal. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling*.

a. Berdasarkan tingkat pendidikan.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari pengolahan data hasil dari instrumen responden, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir yang paling tinggi didominasi oleh lulusan SMA dengan jumlah responden sebanyak 27 responden, dilanjutkan oleh lulusan SMP dengan jumlah responden sebanyak 26 orang, lalu lulusan SD sebanyak 25 responden, dan tingkatan pendidikan yang terakhir dan terkecil yakni lulusan Sarjana atau S1 dengan jumlah responden sebanyak 19 orang.

Melalui tingkatan pendidikan ini akan dilakukan analisis lebih dalam mengenai kecenderungan persepsi responden yang dihubungkan dengan tingkat pendidikannya, pengolahan data menggunakan uji statistik inferensial yakni *kendalls tau*, dengan tujuan untuk menjawab hipotesis apakah terdapat hubungan antara persepsi masyarakat (positif atau negatif) dengan tingkat pendidikan mereka.

b. Berdasarkan Jenis Pekerjaan.

Berdasarkan hasil data pekerjaan responden dari jawaban kuesioner yang telah diisi, ditunjukkan dalam tabel dan diagram batang sebagai berikut :

Tabel 1. Pekerjaan responden

Pekerjaan responden	Jumlah responden
Pekerja tambang pasir	35

Pemilik truk (disewa)	3
Sopir truk tambang	2
Pemilik warung	4
Toko kelontong	6
Guru	5
Staff kantor desa	3
Pengusaha	5
Petani	2
Peternak	3
Ibu rumah tangga	9
PNS	6
Pekerja bank	2
Pedagang pasar	4
Pekerja serabutan	5
Pekerja di pabrik	1
Pekerja toko	2
TOTAL	97

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil yang didapatkan seperti pada tabel di atas, menunjukkan bahwa pekerjaan responden dalam penelitian ini terbanyak yakni pekerja tambang pasir.

3. Dampak Sosial dan Lingkungan

a) Dampak sosial berdasarkan konflik sosial akibat aktivitas penambangan pasir ilegal.

Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden Terkait Dampak Sosial Akibat Penambangan Pasir Ilegal

Aktivitas penambangan pasir ilegal menyebabkan terjadinya konflik sosial antarwarga dan pekerja tambang.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	50	51,5	51,5	51,5
	N	3	3,1	3,1	54,6
	S	22	22,7	22,7	77,3
	SS	22	22,7	22,7	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2025

Hasil uji statistik pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa distribusi jawaban dari pernyataan konflik antarwarga dan pekerja tambang yakni Berdasarkan hasil perhitungan TCR memperoleh hasil sebesar 63,30 % yang termasuk dalam kategori sedang. Dampak sosial yang timbul terhadap aspek konflik sosial antara warga dengan pekerja tambang di Dusun Pacuh tidak terjadi secara dominan atau jarang terjadi dan tidak mencapai tahap yang membahayakan bagi stabilitas sosial masyarakat secara keseluruhan.

Terdapat 22,7% atau 22 responden mengatakan sangat setuju dan 22,7% atau 22 responden mengatakan setuju, masyarakat mengaku bahwa konflik antar warga dengan pekerja tambang dapat diredam dengan menggunakan kemaslahatan bersama, melakukan mediasi atau kompromi dalam pembagian hasil, mediasi dilakukan

dengan melibatkan seorang tokoh yang dianggap memiliki kekuasaan daerah. Sedangkan terdapat 51,5% atau 50 responden masyarakat mengatakan tidak setuju, Sisanya 3% atau 3 responden menjawab netral.

Warga yang merasa diuntungkan dari segi ekonomis dengan adanya aktivitas penambangan pasir ilegal, tidak merasakan adanya konflik sosial yang terjadi antara mereka dengan pihak pekerja tambang lainnya, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ma'rifah, (2014) yang menyebutkan bahwa warga yang merasa diuntungkan dengan adanya penambangan pasir besi ilegal maka akan memiliki argumentasi yang mendukung terhadap kegiatan tersebut, masyarakat yang mendukung kegiatan penambangan memiliki pandangan bahwa mereka diuntungkan secara aspek ekonomi dengan melihat manfaat yang dihasilkan bagi perusahaan, pemerintah, serta masyarakat.

Namun, bagi masyarakat yang merasakan terjadinya konflik sosial antara warga dan pekerja tambang disebabkan oleh masyarakat merasa dirugikan karena hilangnya mata pencaharian lain, seperti kehilangan perkebunan, kehilangan lahan tegalan. Di samping itu, mereka menuturkan bahwa tidak merasakan dampak ekonomi dan tidak turut merasakan keuntungan dari pemanfaatan sumber daya alam dari adanya penambangan pasir ilegal di Dusun Pacuh karena yang merasakan dampak ekonomi kebanyakan hanya orang-orang Dusun Pacuh Lor yang berkecimpung langsung dengan pekerjaan tersebut serta para pelaku usaha.

Tabel 3. Distribusi Jawaban Responden Terkait Dampak Sosial Akibat Aktivitas Penambangan Pasir Ilegal

Aktivitas penambangan pasir ilegal menyebabkan terjadinya konflik sosial antara pekerja tambang dengan aparat pemerintah.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	23	23,7	23,7	23,7
	N	4	4,1	4,1	27,8
	S	15	15,5	15,5	43,3
	SS	55	56,7	56,7	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, Tahun 2025

Hasil uji statistik pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa distribusi jawaban dari pernyataan konflik sosial antara pekerja tambang dengan aparat pemerintah yakni berdasarkan hasil perhitungan TCR memperoleh hasil sebesar 81,03% termasuk dalam kategori tinggi, yang artinya konflik sosial antara pekerja tambang dengan aparat pemerintah cukup sering terjadi.

Terdapat 56,7% atau 55 responden memilih sangat setuju, 15,5% atau 15 responden memilih setuju dan merasakan adanya dampak tersebut. Sebagian masyarakat Dusun Pacuh merasakan bahwa konflik dipicu oleh ketidaksetaraan kepentingan antara pekerja tambang dengan aparat pemerintah, menurut hasil informasi yang diperoleh dari beberapa masyarakat sebagai penguat data, masyarakat menuturkan bahwa konflik sosial yang terjadi dikarenakan para pekerja tambang seringkali tidak terima jika pemerintah melakukan jika pemerintah melakukan tindakan penegakan hukum yang berupa razia dalam rangka pengawasan aktivitas penambangan pasir ilegal yang berlebihan dalam mengeksploitasi pasir sungai. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Remisa, (2015) yang menyebutkan bahwa pelaksanaan program ketertiban dalam rangka realisasi rencana jangka panjang dengan cara menggalakan kegiatan razia secara rutin dan berkerjasama dengan satpol PP, menerapkan pemberian sanksi.

Sedangkan 23,7% atau 23 responden memilih tidak setuju, sisanya yakni 4,1% atau 4 responden memilih netral. Para pekerja tambang tidak terima karena merasa dirugikan dalam aspek perekonomian sehingga mayoritas dari mereka menolak mentah-mentah maupun bersembunyi dan melarikan diri ketika dilakukan razia oleh aparat pemerintah.

b) Dampak sosial berdasarkan kesejahteraan masyarakat akibat aktivitas penambangan pasir ilegal

Tabel 4. Distribusi Jawaban Responden Terkait Dampak Sosial Akibat Aktivitas Penambangan Pasir Ilegal

Adanya penambangan pasir di dusun ini, meningkatkan perekonomian dan mengurangi kemiskinan masyarakat sekitar.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	44	45,4	45,4	45,4
	N	3	3,1	3,1	48,5
	S	15	15,5	15,5	63,9
	SS	35	36,1	36,1	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, Tahun 2025

Hasil uji statistik pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa distribusi jawaban responden mengenai adanya penambangan pasir ilegal terhadap meningkatkan perekonomian dan mengurangi kemiskinan masyarakat yakni, berdasarkan hasil perhitungan TCR memperoleh hasil sebesar 68,45% yang menunjukkan bahwa dampak peningkatan ekonomi dan pengurangan kemiskinan dari adanya aktivitas penambangan pasir ilegal berada dalam kategori sedang, yang mana menunjukkan bahwa dampak

ekonomi dan pengurangan kemiskinan tidak dirasakan oleh masyarakat secara merata.

Terdapat 36,1% atau 35 responden memilih sangat setuju, terdapat 15,5% atau 15 responden memilih setuju, sehingga total 51,6% atau 50 responden yang mengatakan sangat setuju dan setuju bahwa mereka merasakan dampak terhadap peningkatan ekonomi dan pengurangan kemiskinan. Masyarakat yang merasakan dampak dari meningkatnya ekonomi dan pengurangan kemiskinan adalah sebagian kelompok tertentu, seperti pekerja tambang, pemilik modal tambang, pemilik truk, dan sopir. Selain itu, sebagian warga yang memiliki usaha warung makan atau toko kelontong yang merasa diuntungkan sebab para pekerja tambang pasir banyak yang menjadi penglaris barang dagangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo, (2024) bahwa setelah dibukanya area penambangan pasir memiliki dampak ekonomi yang positif bagi penduduk sekitar karena penambangan menciptakan peluang kerja bagi mereka yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan, selain itu para pedagang, pemilik warung makan, dan toko kelontong juga mengalami peningkatan pendapatan akibat meningkatnya aktivitas di sekitar lokasi tambang.

Sedangkan terdapat 45,4% atau 44 responden memilih tidak setuju, masyarakat yang tidak merasakan dampak dari peningkatan perekonomian dan pengurangan kemiskinan, masyarakat mengaku bahwa mereka merasakan dampak negatif daripada dampak positif dari perekonomian. Selain itu, mereka juga mengaku bahwa tidak turut bekerja pada sektor penambangan pasir.

Tabel 5. Distribusi Jawaban Responden Terkait Dampak Sosial Akibat Aktivitas Penambangan Pasir Ilegal

Adanya penambangan pasir di dusun ini, menambah lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran masyarakat sekitar.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	47	48,5	48,5	48,5
	S	15	15,5	15,5	63,9
	SS	35	36,1	36,1	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, Tahun 2025

Hasil uji statistik pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa distribusi jawaban dari pernyataan menambah lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran yakni Berdasarkan hasil perhitungan TCR memperoleh hasil 67,84% dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa dampak adanya penambangan pasir terhadap penyerapan tenaga kerja dan pengurangan pengangguran masih

terbatas dan tidak dirasakan secara menyeluruh oleh seluruh masyarakat.

Terdapat 36,1% atau 35 responden menyatakan sangat setuju, dan 15,5% atau 15 responden menyatakan setuju dengan total 51,6% atau sekitar 50 orang responden menyatakan sangat setuju dan setuju merasakan dampak tersebut, menurut penuturan beberapa responden sebagai penguat data, mereka menuturkan bahwa kebanyakan masyarakat yang merasakan dampak ini merupakan para kelompok warga yang bekerja pada sektor pertambangan pasir. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurkamidah, 2020) bahwa kegiatan penambangan pasir memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, khususnya bagi individu yang tidak memiliki pekerjaan.

Terdapat 48,5% atau 47 responden memilih jawaban tidak setuju dengan adanya penambangan pasir di dusun Pacuh menambah lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran.

- c) Dampak lingkungan berdasarkan pencemaran debu pasir yang dirasakan oleh masyarakat

Tabel 6. Distribusi Jawaban Responden Terkait Dampak Lingkungan Akibat Aktivitas Penambangan Pasir Ilegal

Frekuensi aktivitas penambangan pasir ilegal yang beroperasi setiap hari menyebabkan terjadinya pencemaran udara yang tidak sehat akibat debu pasir.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	40	41,2	41,2	41,2
	N	7	7,2	7,2	48,5
	S	12	12,4	12,4	60,8
	SS	38	39,2	39,2	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, Tahun 2025

Hasil uji statistik pada tabel 7 di atas menunjukkan bahwa distribusi jawaban responden yakni, Berdasarkan hasil perhitungan TCR memperoleh hasil 69,90% termasuk dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat merasakan dampak dari frekuensi aktivitas penambangan pasir ilegal yang beroperasi setiap hari sehingga menyebabkan terjadinya pencemaran udara yang tidak sehat akibat debu pasir.

Terdapat 39,2% atau 38 responden memilih sangat setuju, dan terdapat 12,4% atau 12 responden memilih jawaban setuju yang berarti terdapat total 51,6% atau sekitar 50 orang menyatakan bahwa frekuensi aktivitas penambangan pasir yang beroperasi setiap hari menyebabkan terjadinya pencemaran udara akibat debu pasir. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Prasetyo, (2024) bahwa keadaan lingkungan masyarakat mendapati dampak dari adanya kegiatan penambangan yang berimbas pada masyarakat sekitar, berupa turunnya kualitas udara akibat polusi dari lalu-lalang kendaraan pengangkut pasir.

Namun terdapat 41,2% atau 40 responden masyarakat yang memiliki pandangan yang berbeda, mereka mengaku tidak merasakan frekuensi aktivitas penambangan memiliki dampak terhadap pencemaran udara, dan 7,2% atau 7 responden memilih menjawab netral. Perbedaan persepsi atau pendapat ini dikarenakan faktor ekonomi dan lingkungan masyarakat, masyarakat yang perekonomiannya bergantung pada penambangan (pekerja tambang) cenderung merasa bahwa dampaknya terhadap lingkungan sekitar lebih kecil dibanding dengan dampaknya terhadap ekonomi.

Tabel 8. Distribusi Jawaban Responden Terkait Dampak Lingkungan Akibat Aktivitas Penambangan Pasir Ilegal

Pencemaran debu pasir dari aktivitas penambangan ilegal menyebabkan gangguan pernafasan dan penglihatan bagi masyarakat sekitar.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	40	41,2	41,2	41,2
	N	6	6,2	6,2	47,4
	S	13	13,4	13,4	60,8
	SS	38	39,2	39,2	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, Tahun 2025

Hasil uji statistik pada tabel 8 di atas menunjukkan bahwa distribusi jawaban responden yakni, berdasarkan hasil perhitungan TCR memperoleh hasil 70,10% termasuk dalam kategori sedang yang menunjukkan bahwa masyarakat sebagian besar merasakan dampak dari pencemaran debu pasir terhadap gangguan pernafasan dan penglihatan. Terdapat 39,2% atau 38 responden memilih sangat setuju, dan terdapat 13,4% atau 13 responden memilih jawaban setuju yang berarti terdapat total 52,6% atau sekitar 51 orang menyatakan bahwa mereka merasakan dampak dari pencemaran debu pasir terhadap gangguan pernafasan dan penglihatan bagi mereka.

Menurut penjelasan dari beberapa responden mereka yang merasakan dampak dari pencemaran debu pasir terhadap gangguan pernafasan dan penglihatan akibat aktivitas penambangan pasir ilegal adalah warga Dusun Pacuh yang bertempat tinggal di sepanjang jalan yang dilalui oleh truk muatan pasir, serta masyarakat yang sering melakukan aktivitas keluar rumah atau melakukan kegiatan mobilisasi, mereka mengaku resah terhadap debu pasir yang seringkali menghalangi penglihatan pandangan

mereka ketika naik sepeda motor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustini & Marpaung, 2023) bahwa polusi udara akibat kegiatan tambang pasir juga memiliki dampak terhadap kesehatan masyarakat yang dibuktikan dengan terdapat beberapa warga mengaku terganggunya pernafasan mereka bahkan sampai memiliki penyakit infeksi saluran pernafasan akut atau infeksi yang menyerang saluran pernafasan akibat polusi udara.

Namun, terdapat 41,2% atau 40 responden memiliki adanya perbedaan persepsi yakni dengan memilih jawaban tidak setuju dengan pernyataan tersebut, yang berarti mereka merasa tidak terdampak dengan pencemaran debu pasir terhadap gangguan pernafasan dan penglihatan. Sisanya terdapat 6,2% atau 6 responden memilih untuk menjawab netral, hal ini dikarenakan mereka tidak memiliki tingkat kesadaran, tingkat kesadaran dan pemahaman mengenai kesehatan lingkungan sekitar, masyarakat yang peduli dan berpengetahuan mengenai dampak pencemaran udara akan lebih sadar dengan risiko debu pasir terhadap Kesehatan pernafasan dan penglihatan.

Tabel 9. Distribusi Jawaban Responden Terkait Dampak Lingkungan Akibat Aktivitas Penambangan Pasir Ilegal

Pencemaran debu pasir menyebabkan tanaman menjadi kering akibat dari lapisan debu dan membuat lingkungan rumah menjadi kotor					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	40	41,2	41,2	41,2
	N	6	6,2	6,2	47,4
	S	8	8,2	8,2	55,7
	SS	43	44,3	44,3	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, Tahun 2025

Hasil uji statistik pada tabel 9 di atas menunjukkan bahwa distribusi jawaban distribusi jawaban responden yakni, berdasarkan hasil perhitungan TCR memperoleh hasil 71,13% termasuk dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Pacuh sebagian besar merasakan dampak dari pencemaran debu pasir terhadap tanaman menjadi kering dan lingkungan rumah kotor.

Terdapat 44,3% atau 43 responden memilih sangat setuju, dan terdapat 8,2% atau 8 responden memilih jawaban setuju yang berarti terdapat total 52,5% atau sekitar 51 orang, mereka merasakan debu pasir akan semakin meningkat jika pada musim kemarau, menurut informasi dari beberapa responden bahwa aktivitas penambangan pasir ilegal yang melakukan mobilisasi dengan frekuensi tinggi akan memperburuk pencemaran

udara serta berdampak pada tanaman mereka, lapisan debu pasir yang berterbangan kemudian menempel dan menutupi permukaan daun serta batang tanaman sehingga menyebabkan tanaman menjadi kering karena lapisan debu akan menghalangi masuknya sinar matahari, sehingga tanaman kekurangan cahaya untuk melakukan fotosintesis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurahmi & Zahid, 2022) bahwa eksploitasi pasir halus akan berdampak pada tanaman yang berada di sekitar lokasi penambangan, tanaman akan mengalami keterhambatan dalam proses pertumbuhannya karena dampak dari pasir halus. Masyarakat yang bertempat tinggal di sepanjang jalan yang dilalui oleh truk muatan pasir mengeluh jika debu-debu pasir yang berterbangan menambah kotor lingkungan rumah mereka.

Namun, terdapat 41,2% atau 40 responden memiliki adanya perbedaan persepsi yakni dengan memilih jawaban tidak setuju dengan pernyataan tersebut, yang berarti mereka merasa tidak terdampak dengan pencemaran debu pasir terhadap tanaman menjadi kering dan lingkungan rumah menjadi kotor. Sisanya terdapat 6,2% atau 6 responden memilih untuk menjawab netral.

4. Persepsi Positif/Negatif Masyarakat

Analisis persepsi positif/negative masyarakat menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan menggunakan kategori Tingkat Capaian Responden dari hasil perhitungan pada masing-masing jawaban responden. Hasil perhitungan TCR pada masing-masing pernyataan yang diolah dengan SPSS dan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Pengolahan Deskriptif Persepsi Masyarakat

Pernyataan	Rata-rata skor	TCR	Kategori
P13	358	73,81%	Tinggi
P14	336	69,28%	Tinggi
P15	330	68,04%	Tinggi
P16	328	67,63%	Tinggi
P17	368	75,88%	Tinggi
P18	322	66,39%	Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, Tahun 2025

Masyarakat memiliki persepsi yang kuat terhadap kedua sisi dari keberadaan penambangan pasir ilegal. Pada satu sisi sebagian masyarakat merasakan manfaat penambahan ekonomi dan tersedianya lapangan pekerjaan, hal ini membentuk persepsi positif terhadap keberadaan penambangan pasir, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Mardiansyah, A. et. al, (2022) bahwa persepsi masyarakat yang positif terbentuk karena alasan perekonomian mereka, masyarakat mengaku melalui penambangan pasir ini dapat

membantu kondisi perekonomian keluarga mereka serta peluang kerja yang tinggi.

Begitupun dengan satu sisi yang lain sebagian masyarakat juga merasakan dan menyadari adanya dampak negative berupa konflik dan pencemaran debu pasir, hal ini membentuk persepsi negative terhadap keberadaan penambangan pasir, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Pendapat yang dikemukakan oleh Wedi, (2021) bahwa masyarakat memiliki persepsi negatif terhadap adanya penambangan pasir ilegal sehingga menyebabkan mereka tidak setuju dengan aktivitas tersebut.

a) Hubungan atau korelasi tingkat pendidikan dengan persepsi (positif/negatif) masyarakat Dusun Pacuh terhadap keberadaan penambangan pasir ilegal berdasarkan dampak sosial dan lingkungan masyarakat.

Pernyataan	Hasil Uji Kendalls tau	Hubungan
Saya merasa terbantu dalam peningkatan perekonomian	$r = -0,770$, $p = 0,000$	H0 ditolak, H1 diterima
Saya merasa terbantu dalam tersedianya lapangan pekerjaan	$r = -0,751$, $p = 0,000$	H0 ditolak, H1 diterima
Saya mendukung adanya penambangan pasir ilegal	$r = -0,780$, $p = 0,000$	H0 ditolak, H1 diterima
Saya merasa terganggu karena konflik sosial yang terjadi	$r = 0,808$, $p = 0,000$	H0 ditolak, H1 diterima
Saya merasa terganggu karena peningkatan pencemaran debu pasir	$r = 0,698$, $p = 0,000$	H0 ditolak, H1 diterima

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, Tahun 2025

a. Hubungan tingkat pendidikan dengan persepsi positif masyarakat Dusun Pacuh

Hasil uji korelasi *kendall's tau-b* antara tingkat pendidikan dengan persepsi positif masyarakat Dusun Pacuh dalam aspek peningkatan perekonomian dan tersedianya lapangan pekerjaan menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) yang negatif dan nilai probabilitas atau sig. (2-tailed) sebesar 0,000 atau $< 0,05$, H0 ditolak H1 diterima. Yang berarti bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan seseorang dengan persepsi masyarakat, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka mereka akan berpersepsi negatif terhadap aspek perekonomian dan lapangan kerja akibat penambangan pasir ilegal. Responden dengan tingkat pendidikan tinggi mengaku tidak merasakan dampak ekonomi dari aktivitas tersebut.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiansyah, A. et. al, (2022) yang menyatakan bahwa persepsi masyarakat yang positif terbentuk karena alasan perekonomian mereka, masyarakat mengaku melalui penambangan pasir ini dapat membantu kondisi perekonomian keluarga mereka serta peluang kerja yang tinggi.

b. Hubungan tingkat pendidikan dengan persepsi negatif masyarakat Dusun Pacuh

Hasil uji korelasi *kendall's tau-b* antara tingkat pendidikan dengan persepsi negatif masyarakat Dusun Pacuh dalam aspek konflik sosial dan pencemaran debu menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) yang positif dan nilai probabilitas atau sig.(2-tailed) sebesar 0,000 atau $< 0,05$, H_0 ditolak H_1 diterima. Yang berarti bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan seseorang dengan persepsi masyarakat, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka mereka akan berpersepsi negatif terhadap konflik sosial dan pencemaran debu akibat penambangan pasir ilegal. Responden dengan tingkat pendidikan tinggi mengaku merasa terganggu dengan dampak negatif dari aktivitas tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dermawan, (2021) bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung berkorelasi dengan persepsi negatif terhadap dampak penambangan pasir, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan mempengaruhi pola pikir, pandangan, dan aksi masyarakat terhadap kelestarian lingkungan, sehingga meningkatkan kesadaran akan potensi kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia, yakni penambangan pasir.

c. Hubungan tingkat pendidikan dengan persepsi (mendukung/tidak mendukung) terhadap keberadaan penambangan pasir ilegal

Hasil uji korelasi *kendall's tau-b* menghasilkan nilai probabilitas atau nilai sign. (2-tailed) sebesar 0,000 atau $< 0,05$, H_0 ditolak H_1 diterima. Yang berarti bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan persepsi mendukung atau tidaknya terhadap penambangan pasir ilegal, semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, maka mereka cenderung tidak mendukung adanya penambangan pasir ilegal di sekitar tempat tinggal mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjoto, (2019) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka membentuk persepsi yang tidak mendukung terhadap keberadaan industri candi, mereka berpersepsi bahwa akan menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.

PENUTUP

Simpulan

1. Dampak sosial dan lingkungan akibat aktivitas penambangan pasir ilegal.

Konflik sosial antara pekerja tambang dengan aparat pemerintah sering terjadi dan diketahui oleh masyarakat Dusun Pacuh daripada konflik antara warga dengan pekerja tambang, selain itu dampak terhadap perekonomian dan pengurangan kemiskinan tidak dirasakan masyarakat secara merata hanya kelompok masyarakat tertentu, begitupun dengan dampak penambangan pasir ilegal terhadap penambahan lapangan pekerjaan dan pengurangan pengangguran juga masih terbatas terhadap masyarakat hanya kelompok masyarakat tertentu. Dampak aktivitas penambangan pasir ilegal terhadap kondisi lingkungan masyarakat menyebabkan pencemaran debu yang berakibat masyarakat merasakan gangguan pernafasan dan penglihatan, mengakibatkan tanaman kering dan rumah menjadi kotor.

2. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan penambangan pasir ilegal

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka mereka akan berpersepsi negatif terhadap aspek perekonomian dan lapangan kerja akibat penambangan pasir ilegal. Responden dengan tingkat pendidikan tinggi mengaku tidak merasakan dampak ekonomi dari aktivitas tersebut, begitupun dengan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka mereka akan berpersepsi negatif terhadap konflik sosial dan pencemaran debu akibat penambangan pasir ilegal. Responden dengan tingkat pendidikan tinggi mengaku merasa terganggu dengan dampak negatif dari aktivitas tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, maka mereka cenderung tidak mendukung adanya penambangan pasir ilegal di sekitar tempat tinggal mereka.

Saran

1. Aparat pemerintah perlu penerapan sanksi yang lebih tegas dan konsisten agar memberikan efek jera kepada pelaku, pemerintah perlu meningkatkan sosialisasi dan edukasi mengenai peraturan dan perundang-undangan terkait penambangan pasir kepada masyarakat dan pelaku usaha agar tidak eksploitasi berlebihan.
2. Penyelenggaraan program edukasi lingkungan kepada masyarakat, terutama mengenai dampak pencemaran debu pasir terhadap kesehatan dan lingkungan, peningkatan kesadaran mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan sumber daya alam, penerapan teknik pengelolaan debu pasir yang lebih baik, seperti penyiraman jalan secara rutin dan penggunaan penutup pada truk pengangkut pasir.
3. Pengelolaan sumber daya alam, termasuk pasir, perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan

aspek lingkungan dan sosial, pengembangan sektor pertanian, pariwisata, atau usaha kecil dan menengah dapat menjadi alternatif yang menjanjikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, W. Q., & Marpaung, D. (2023). Problematika Penambangan Pasir Sebagai Wujud Antroposentrisme: Studi Kasus di Wilayah Rumpin Kab. Bogor. *Ijd-Demos*, 5(4), 421–431. <https://doi.org/10.37950/ijdv5i4.434>
- Ahmad, A., Salahuddin, S., Rahim, S., Baruadi, M., Ekonomi, S., & Kebijakan, S. (2024). *Dampak Aktivitas Penambangan Bahan Galian C pada Lingkungan Biofisik dan Sosial Ekonomi Penambang di Kabupaten Bone Bolango*. 22(1), 24–44.
- Ainia, D. K., & Jiarzanah, J. (2021). Analisis Deep Ecology Arne Naess terhadap Aktivitas Penambangan Pasir (Studi Kasus: Penambangan Pasir Merapi di Sekitar Sungai Gendol Cangkringan Sleman Yogyakarta). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19(1), 98–106. <https://doi.org/10.14710/jil.19.1.98-106>
- BPHN. (1997). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara RI. 1997 No. 3699. *Undang-Undang No. 23*, 1–59. <https://www.bphn.go.id/data/documents/97uu023.pdf>
- Dara Kospa, H. S., Rosantika, A., & Mutaqin, Z. (2021). Pengaruh Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial - Ekonomi, Fisik Dan Keluhan Kesehatan Masyarakat (Studi Kasus: Desa Pematang Kasih Kecamatan Mesuji, Ogan Komering Ilir). *Jurnal Tekno Global UIGM Fakultas Teknik*, 10(2), 60–65. <https://doi.org/10.36982/jtg.v10i2.1909>
- Dermawan, R. A. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Pertambangan Pasir Dalam Perspektif Pelestarian Lingkungan Hidup Di Desa Teluk Kecapi Kecamatan Pemulutan Induk. *Repository.Unsri.Ac.Id*, 1–18. https://repository.unsri.ac.id/18459/2/RAMA_88201_06121002026_0007025502_0006125201_01_front_ref.pdf
- Falatehan, A. F. (2023). Dampak Lingkungan dari Penambangan Pasir Ciapus dan Margin Usahanya. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 28(2), 316–322. <https://doi.org/10.18343/jipi.28.2.316>
- Hulukati, M., & Isa, A. H. (2020). *Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kelestarian Lingkungan Di Kelurahan Tumbihe PENDAHULUAN Pendidikan Luar Sekolah mempunyai peranan atau andil dalam memberdayakan masyarakat melalui program-programnya yaitu pendampingan sosial dalam kegiatan pemberdayaan*. 1(2), 112–121.
- Nurahmi, A., & Zahid, A. (2022). *Jurnal Ekologi, Masyarakat dan Sains Penambangan Pasir Ilegal (Studi Kasus Dampak Ekologi Penambangan Pasir Ilegal Pada Desa Sumberasri Nglegok Blitar)*. 5. <https://journals.ecotas.org/index.php/emshttps://doi.org/10.55448/ems>
- Nurkamidah, U. (2020). *Kegiatan Penambangan Pasir Di Desa Nglunger Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah Perspektif Ekonomi Lingkungan*. 21(1), 1–9.
- Prasetyo, R. D. (2024). *Dampak keberadaan tambang pasir terhadap lingkungan sosial dan ekonomi masyarakat di Kecamatan Gunung Sugih*.
- Rachmandani, R. E. (2018). *Analisis Dampak Penambangan Pada Lingkungan (Studi Kasus Eksploitasi dan Sosial Ekonomi) Di Desa Kwadung Gunung , Kecamatan Kledung , Kabupaten Temanggung*. May.
- Syaifulloh, A. K. (2021). Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Penambangan Pasir Merapi di Klaten. *Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan*, 2(2), 147–161. <https://doi.org/10.18196/jphk.v2i2.9990>
- Wedi, A. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Pertambangan Ilegal Galian Golongan C di Desa Jatian Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. *Repository.Unej.Ac.Id*, 1–103. [https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/103595%0Ahttps://repository.unej.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/103595/AGUS WEDI - 150910201053.pdf?](https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/103595%0Ahttps://repository.unej.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/103595/AGUS%20WEDI%20150910201053.pdf?)